

Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Media *Puzzle* Pecahan Kata di taman Kanak-kanak Al Akhdar Situjuh Ladang Laweh

Satrikawati¹, Asdi Wirman²

Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Padang,
Email: satrikawati798@gmail.com, asdi.wirman@yahoo.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan minat baca anak di TK Al Akhdar Situjuh Ladang Lawe. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, yang dilakukan di kelas selama proses pembelajaran. Perlakuan dalam penelitian ini adalah penggunaan Kendaraan *Puzzle* Pecahan di TK Al Akhdar Situjuh Ladang Laweh. Sampel penelitian ini adalah 15 siswa TK Al Akhdar Situjuh Ladang Laweh. Instrumen dalam penelitian ini adalah panel observasi. Kertas observasi digunakan oleh peneliti langsung untuk mencatat hasil observasi atau observasi yang sesuai dengan alat dan keterampilan yang diharapkan dari anak. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan *puzzle* kata pecahan dapat meningkatkan kesukaan membaca anak di TK Al Akhdar Situjuh Ladang Laweh. Hal ini dapat dilihat dalam perkembangan siswa, yang dikenal dalam studi pra-siklus, di mana siswa yang memenuhi standar penilaian meningkat sangat baik, tetapi tidak mendapatkan nilai dari 15. murid. Selama paruh pertama sesi 1, 2, dan 3, siswa tidak menunjukkan minat membaca. Selain itu, pada semester II pertemuan 1 minat baca anak mencapai 2 anak yaitu sebesar 11%. Di Bagian 2 3 siswa atau 23% siswa lulus SSB, dan di Bagian 3 12 siswa atau 81% siswa senang membaca untuk anak-anak. Jumlah ini telah mencapai standar pemeringkatan yang ditetapkan yaitu BSB hingga 81%.

Kata Kunci: *Kemampuan Membaca Anak, Media *Puzzle* Pecahan Kata*

Abstract

This study aims to develop children's interest in reading in TK Al Akhdar Situjuh Ladang Lawe. This type of research is classroom action research, which is carried out in the classroom during the learning process. The treatment in this study was the use of Fractional *Puzzle* Vehicles in Al Akhdar Kindergarten Situjuh Ladang Laweh. The sample of this research was 15 students of Al Akhdar Kindergarten Situjuh Ladang Laweh. The instrument in this research is the observation panel. Observation papers are used by direct researchers to record the results of observations or observations that are in accordance with the tools and skills expected of children. The data analysis

technique used in this research is descriptive analysis. The results showed that the use of fractional word puzzles could increase children's reading pleasure in TK Al Akhdar Situjuah Ladang Laweh. This can be seen in student progress, which is known in pre-cycle studies, where students who meet the assessment standards improve very well, but do not get grades out of 15 students. During the first half of sessions 1, 2, and 3, students did not show interest in reading. In addition, in the second semester of meeting 1 children's reading interest reached 2 children, which was 11%. In Part 2 3 students or 23% of students passed SSB, and in Part 3 12 students or 81% of students enjoyed reading to children. This number has reached the rating standard set, namely BSB up to 81%.

Keywords: *Children's Reading Ability, Fractional Puzzle Media*

PENDAHULUAN

Sejak usia dini, sangat penting bagi anak-anak untuk mendapatkan pendidikan yang tepat untuk kehidupannya, baik sebagai anak-anak maupun di kemudian hari sebagai orang dewasa. Orang tua dan pendidik tidak boleh lelah memberikan nasehat, memberi contoh, memberikan kesempatan untuk mengambil keputusan, dan memberikan kebebasan kepada anak untuk meniru, mengikuti, dan menilai baik buruk, benar dan salah terhadap suatu sikap atau tindakan. Anak usia dini merupakan waktu yang tepat untuk memberikan berbagai stimulasi agar anak dapat berkembang secara optimal. Karena anak adalah peniru dan "guru" yang hebat sejak usia dini, maka apa yang dipelajari seseorang sejak usia dini akan berdampak di masa depan.

Hukum Allah SWT di Negara Kesatuan Republik Indonesia menjadi warga negara yang berakhlak mulia, sehat, ilmiah, berbakat, kreatif, mandiri dan demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya mendorong anak usia 0-8 tahun untuk tumbuh dan berkembang dengan sebaik-baiknya jasmani dan rohani, sehingga anak menjadi orang yang setia, berdedikasi, berbudi luhur, berakhlak mulia, memiliki bakat. Mereka menjadi pembangun manusia yang bertanggung jawab dan cakap menuju kehidupan yang baik dalam kehidupan sosial. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) bertujuan untuk memfasilitasi semua tumbuh kembang anak, sehingga diperlukan suasana yang mendukung tumbuh kembang anak agar sesuai dengan harapan (Fuadah, N., & Ridwan, R. 2018). Selama pendidikan anak usia dini, aspek perkembangan anak diharapkan berkembang dalam tahapan aspek perkembangan anak. Pendidikan anak usia dini (PAUD) meliputi enam aspek perkembangan yang harus dikembangkan, yaitu nilai agama dan moral, kognitif, motorik, bahasa, seni dan emosi sosial. Salah satu aspek perkembangan anak yang perlu dikembangkan dalam pendidikan anak usia dini adalah keterampilan berbahasa (Salmiati & Samsuri, 2018:119; Aisyah, A. 2013).

Pada masa kanak-kanak ini dikenal juga dengan masa emas (*golden age*). Yang artinya pada masa ini semua aspek perkembangan anak dapat dikembangkan dengan baik, tentu saja dengan peran guru, orang tua dan lingkungan sekitarnya. Salah satu

bentuk perkembangan itu adalah perkembangan bahasa yang di dalamnya terdapat kemampuan membaca pada anak usia dini (Nurlilawaty, N., Milfayetti, S., & Yus, A. 2019). Kemampuan membaca penting pada masa kanak-kanak, terutama selama periode perkembangan intelektual karena pengetahuan terutama diperoleh melalui membaca. membaca dengan lancar..

Proses pembelajaran, umumnya guru menggunakan metode ceramah dan media yang digunakan hanya berupa kartu huruf dan pohon kata sehingga membuat suasana belajar membosankan. Anak hanya bersifat sebagai pendengar saja, sedangkan guru asyik menerangkan di depan kelas tanpa mempedulikan anak yang ingin bertanya, yang ingin mencobakan, ingin berekspresi, dan ingin membaca apa yang telah di baca guru di depan kelas, guru juga kurang mengetahui kemampuan membaca anak (Wahyuningsih, W. 2020).

Kenyataan yang ada pada pengalaman peneliti di Taman Kanak-kanak Al Akhdar Situjuh Ladang Laweh menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak rendah, kemampuan anak merangkai kata dalam membaca rendah hal itu disebabkan karena metode dan alat media yang digunakan guru dalam mengajar kurang tepat dan kurang bervariasi sehingga tidak merangsang anak untuk berkreatifitas, bercerita, dan melakukan kegiatan-kegiatan lain yang menarik bagi anak (Futihah, S., Wibowo, E. W., & Mastroah, I. 2020).

Berdasarkan masalah yang telah diuraikan di atas maka dalam rangka meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar anak Taman Kanak-kanak serta memotivasi anak untuk membaca, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Anak Melalui Penggunaan Media *Puzzle Pecahan Kata*" di Taman Kanak-Kanak Al Akhdar Situjuh Ladang Laweh.

METODE

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengatasi permasalahan pembelajaran di kelas. Penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan guru di dalam kelasnya melalui refleksi.

Kunandar (2008:48) menyatakan PTK dapat digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan atau kekuatan yang muncul dalam proses pembelajaran dan mencari solusi yang sesuai.

Data yang diperlukan untuk penelitian ini dikumpulkan dengan mengamati perilaku gejala yang muncul dalam proses pembelajaran dan peran siswa dalam melakukan kegiatan membaca dan dengan mengamati pengelolaan pembelajaran. Secara keseluruhan, observasi ini merupakan upaya untuk mendokumentasikan peristiwa atau kegiatan yang terjadi selama editing dengan menggunakan Media Tool Fractional Puzzle. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi peningkatan kemampuan membaca anak pada kondisi awal di TK Al Akhdar Situjuh Ladang Laweh melalui teka-teki kata, tahap

pertama pertemuan ketiga kategori Belum berkembang, Inisiasi dan pertemuan ketiga siklus ketiga berkembang, berkembang sesuai dengan yang diharapkan dan berkembang sangat baik seperti tabel di bawah ini:

Tabel 1. Perbandingan kondisi awal, siklus I dan siklus II kemampuan membaca anak melalui media *puzzle* pecahan kata (Belum Berkembang)

No	Aspek yang diamati	Kondisi Awal (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Keterangan
1	Anak mampu membaca kata yang memiliki gambar	0	40%	0%	Menurun
2	Anak mampu menyusun suku kata menjadi kata	0	33%	0%	Menurun
3	Anak mampu menyusun huruf menjadi suku kata	0	40%	0%	Menurun
4	Anak mampu menyusun huruf menjadi kata	0	33%	0%	Menurun
5	Anak mampu membaca kata tanpa gambar	0	50%	0%	Menurun
Rata-rata		0%	39%	0%	Menurun

Berdasarkan table di atas dapat di ketahui pada aspek anak mampu Anak mampu membaca kata yang memiliki gambar melalui media *puzzle* pecahan kata dengan katagori Belum Berkembang pada kondisi awal 0%, siklus I sebanyak 40%, dan siklus II menurun menjadi 0%. Pada aspek anak mampu Anak mampu menyusun suku kata menjadi kata melalui *puzzle* pecahan kata dengan katagori Belum Berkembang pada kondisi awal 0%, siklus I sebanyak 33%, pada siklus II menurun menjadi 0%.

Pada aspek anak mampu Anak mampu menyusun huruf menjadi suku kata melalui *puzzle* pecahan kata dengan katagori Belum Berkembang pada kondisi awal 0%, siklus I sebanyak 40%, pada siklus II menurun menjadi 0%. Pada aspek anak mampu Anak mampu menyusun huruf menjadi kata melalui *puzzle* pecahan kata dengan katagori Belum Berkembang pada kondisi awal 0%, siklus I sebanyak 33%, pada siklus II menurun menjadi 0%. Pada aspek anak mampu Anak mampu membaca kata tanpa gambar melalui *puzzle* pecahan kata dengan katagori Belum Berkembang pada kondisi awal 0%, siklus I sebanyak 50%, pada siklus II menurun menjadi 0%.

Tabel 2. Perbandingan kondisi awal, siklus I dan siklus II kemampuan membaca anak melalui media *puzzle* pecahan kata (Mulai Berkembang)

No	Aspek yang diamati	Kondisi Awal (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Keterangan
1	Anak mampu membaca kata yang memiliki gambar	27%	40%	0%	Menurun
2	Anak mampu menyusun suku kata menjadi kata	27%	40%	0%	Menurun
3	Anak mampu menyusun huruf menjadi suku kata	27%	40%	0%	Menurun

No	Aspek yang diamati	Kondisi Awal (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Keterangan
4	Anak mampu menyusun huruf menjadi kata	20%	40%	0%	Menurun
5	Anak mampu membaca kata tanpa gambar	27%	21%	0%	Menurun
Rata-rata		25%	36%	0%	Menurun

Berdasarkan table di atas dapat di ketahui pada aspek anak mampu Anak mampu membaca kata yang memiliki gambar melalui media *puzzle* pecahan kata dengan katagori Belum Berkembang pada kondisi awal 27%, siklus I sebanyak 40%, dan siklus II menurun menjadi 0%. Pada aspek anak mampu Anak mampu menyusun suku kata menjadi kata melalui *puzzle* pecahan kata dengan katagori Belum Berkembang pada kondisi awal 27%, siklus I sebanyak 40%, pada siklus II menurun menjadi 0%.

Pada aspek anak mampu Anak mampu menyusun huruf menjadi suku kata melalui *puzzle* pecahan kata dengan katagori Belum Berkembang pada kondisi awal 27%, siklus I sebanyak 40%, pada siklus II menurun menjadi 0%. Pada aspek anak mampu Anak mampu menyusun huruf menjadi kata melalui *puzzle* pecahan kata dengan katagori Belum Berkembang pada kondisi awal 20%, siklus I sebanyak 40%, pada siklus II menurun menjadi 0%. Pada aspek anak mampu Anak mampu membaca kata tanpa gambar melalui *puzzle* pecahan kata dengan katagori Belum Berkembang pada kondisi awal 27%, siklus I sebanyak 21%, pada siklus II menurun menjadi 0%.

Tabel 3. Perbandingan kondisi awal, siklus I dan siklus II kemampuan membaca anak melalui media *puzzle* pecahan kata (Berkembang Sesuai Harapan)

No	Aspek yang diamati	Kondisi Awal (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Keterangan
1	Anak mampu membaca kata yang memiliki gambar	0%	20%	20%	Menurun
2	Anak mampu menyusun suku kata menjadi kata	0%	27%	27%	Menurun
3	Anak mampu menyusun huruf menjadi suku kata	0%	20%	20%	Menurun
4	Anak mampu menyusun huruf menjadi kata	0%	27%	27%	Menurun
5	Anak mampu membaca kata tanpa gambar	0%	29%	29%	Menurun
Rata-rata		0%	36%	24%	Menurun

Berdasarkan table di atas dapat di ketahui pada aspek anak mampu Anak mampu membaca kata yang memiliki gambar melalui media *puzzle* pecahan kata dengan katagori Belum Berkembang pada kondisi awal 0%, siklus I sebanyak 20%, dan siklus II menurun menjadi 20%. Pada aspek anak mampu Anak mampu menyusun suku kata

menjadi kata melalui *puzzle* pecahan kata dengan katagori Belum Berkembang pada kondisi awal 0%, siklus I sebanyak 27%, pada siklus II menurun menjadi 27%.

Pada aspek anak mampu Anak mampu menyusun huruf menjadi suku kata melalui *puzzle* pecahan kata dengan katagori Belum Berkembang pada kondisi awal 0%, siklus I sebanyak 20%, pada siklus II menurun menjadi 20%. Pada aspek anak mampu Anak mampu menyusun huruf menjadi kata melalui *puzzle* pecahan kata dengan katagori Belum Berkembang pada kondisi awal 0%, siklus I sebanyak 27%, pada siklus II menurun menjadi 27%. Pada aspek anak mampu Anak mampu membaca kata tanpa gambar melalui *puzzle* pecahan kata dengan katagori Belum Berkembang pada kondisi awal 0%, siklus I sebanyak 29%, pada siklus II menurun menjadi 29%.

Tabel 4. Perbandingan kondisi awal, siklus I dan siklus II kemampuan membaca anak melalui media *puzzle* pecahan kata (Berkembang Sesuai Harapan)

No	Aspek yang diamati	Kondisi Awal (%)	Siklus I (%)	Siklus II (%)	Keterangan
1	Anak mampu membaca kata yang memiliki gambar	0%	2%	87%	Meningkat
2	Anak mampu menyusun suku kata menjadi kata	0%	0%	73%	Meningkat
3	Anak mampu menyusun huruf menjadi suku kata	0%	1%	80%	Meningkat
4	Anak mampu menyusun huruf menjadi kata	0%	0%	87%	Meningkat
5	Anak mampu membaca kata tanpa gambar	0%	2%	80%	Meningkat
Rata-rata		0%	1%	81%	Meningkat

Berdasarkan table di atas dapat di ketahui pada aspek anak mampu Anak mampu membaca kata yang memiliki gambar melalui media *puzzle* pecahan kata dengan katagori Belum Berkembang pada kondisi awal 0%, siklus I sebanyak 2%, dan siklus II menurun menjadi 87%. Pada aspek anak mampu Anak mampu menyusun suku kata menjadi kata melalui *puzzle* pecahan kata dengan katagori Belum Berkembang pada kondisi awal 0%, siklus I sebanyak 0%, pada siklus II menurun menjadi 73%. Pada aspek anak mampu Anak mampu menyusun huruf menjadi suku kata melalui *puzzle* pecahan kata dengan katagori Belum Berkembang pada kondisi awal 0%, siklus I sebanyak 1%, pada siklus II menurun menjadi 80%.

Pada aspek anak mampu Anak mampu menyusun huruf menjadi kata melalui *puzzle* pecahan kata dengan katagori Belum Berkembang pada kondisi awal 0%, siklus I sebanyak 0%, pada siklus II menurun menjadi 87%. Pada aspek anak mampu Anak mampu membaca kata tanpa gambar melalui *puzzle* pecahan kata dengan katagori Belum Berkembang pada kondisi awal 0%, siklus I sebanyak 2%, pada siklus II menurun menjadi 80%.

Berdasarkan hasil penelitian tentang peningkatan kemampuan membaca anak melalui teka-teki kata pecahan di TK Al Akhdar Situjuah, bagaimana menjelaskan dan memperdalam pembahasan untuk penelitian ini. TK B Al Akhdar Situjuah mengalami kesulitan membaca. Hal ini dikarenakan pengelolaan kegiatan belajar saat bermain tidak ketat, sehingga anak tidak menyukai kegiatan membaca (Fitriani, E. 2019).

Membaca sebagai simbol dapat dipahami sebagai kegiatan penemuan, penyelidikan dan penemuan. Simbol dapat ditulis atau dibaca sebagai rangkaian huruf dan bahkan gambar (rencana, grafik, dan peta). Berdasarkan informasi di atas, kegiatan membaca di TK kelompok B1 Al Akhdar Situjuah dapat dilakukan dengan teka-teki kata, anak dapat mengenal dan memahami makna simbol dengan menerjemahkan huruf menjadi kata. Selain itu, menurut Montessori, sambil mengenalkan lingkungan membaca dari unsur huruf dan kata. Pembacaan media dilakukan dengan menggunakan gambar untuk mewakili kata-kata (Utami, N.P.M.A., Ganing, N.N., & Kristiantari, M.G.R. 2020; Fitroh, S., & Mardiyah, S. 2015).

Keterampilan membaca anak dari siklus I. sampai dengan II. Sarana termasuk membaca kata-kata dengan gambar untuk dikembangkan melalui teka-teki pencocokan kata untuk loop. Menawarkan banyak buku bergambar dalam kegiatan membaca untuk anak-anak berusia 3 hingga 6 tahun. Buku bergambar ini melatih berpikir kritis, memperkenalkan kata-kata baru, dan menyajikan pola kalimat (Setiawan, AT. 2012). Kemampuan anak dalam memperoleh keterampilan membaca melalui kegiatan literasi media parsial di TK Al Akhdar Situjuah meningkat dibandingkan baseline, siklus I dan siklus II (Dame, J. P. , Ardisal, A., & Marlina, M. 2014).

SIMPULAN

Penggunaan teka-teki kata pecahan dapat meningkatkan minat baca anak di TK Al Akhdar Situjuah Ladang Laweh. Hal ini terlihat pada pertumbuhan siswa yang diketahui pada pembelajaran pra siklus, dimana siswa yang memenuhi standar penilaian berprestasi sangat baik, tetapi dari total siswa yang tidak memenuhi hanya 15 siswa. Selama paruh pertama sesi 1, 2, dan 3, siswa tidak menunjukkan minat membaca. Selain itu, pada paruh kedua pertemuan pertama, anak-anak yang suka membaca mencapai 2, yaitu 11%. Di Bagian 2 3 siswa atau 23% siswa lulus SSB, dan di Bagian 3 12 siswa atau 81% siswa senang membaca untuk anak-anak. Jumlah ini telah mencapai standar pemeringkatan yang ditetapkan yaitu BSB hingga 81%..

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, A. (2013). Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Media Puzzel Pecahan Kata. *Wahana: Tridarma Perguruan Tinggi*, 60(1).
- Dame, J. P., Ardisal, A., & Marlina, M. (2014). Meningkatkan Kemampuan Menggunakan Pecahan Dalam Pemecahan Masalah Melalui Media Puzzle Bagi Anak Berkesulitan Belajar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 3(3).

- Fitriani, E. (2019). *Penerapan Media Pembelajaran Puzzle pada Anak Berkesulitan Membaca Kelas IV MI NU Salafiyah Gondoharum Kudus* (Doctoral dissertation, IAIN KUDUS).
- Fitroh, S., & Mardiyah, S. (2015). Efektifitas Media Puzzle Siput Dalam Pengembangan Pembelajaran Matematika Pada AUD. *Jurnal PG-PAUD Trunojoyo: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Anak Usia Dini*, 2(1), 50-56.
- Fuadah, N., & Ridwan, R. (2018). Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah (Ayat Al-Qur'an) Dengan Media Puzzle.
- Futihat, S., Wibowo, E. W., & Mastoah, I. (2020). Pengembangan Media Puzzle Huruf Untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Dalam Membaca Permulaan. *Ibtida'i: Jurnal Kependidikan Dasar*, 7(02), 135-148.
- Nurlilawaty, N., Milfayetti, S., & Yus, A. (2019). Pengaruh Bermain Puzzle Berbasis ICT Terhadap Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Permulaan Anak USIA 5-6 TAHUN. *Jurnal Tematik*, 8(3), 264-273.
- Setiawan, A. T. (2012). Efektivitas media puzzle untuk meningkatkan kemampuan menyusun kalimat bagi cerebral palsy. *Jurnal Penelitian Pendidikan Khusus*, 1(3).
- Utami, N. P. M. A., Ganing, N. N., & Kristiantari, M. G. R. (2020). Model Make A Match Berbantuan Media Puzzle Suku Kata Berpegaruh Terhadap Keterampilan Menulis. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 3(1), 48-60.
- Wahyuningsih, W. (2020). *Penerapan Metode Global Berbantuan Media Puzzle Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan (Penelitian pada Siswa Kelas 1 SDN Mangli, Kaliangkrik, Magelang)* (Doctoral dissertation, Skripsi, Universitas Muhammadiyah Magelang).